



## **Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkoba**

Rahmat Pannyiwi<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

### ABSTRACT

Drug abuse is a serious public health problem, particularly among adolescents who are vulnerable to negative environmental influences. Health promotion using peer education is believed to increase knowledge and foster positive attitudes toward preventing drug abuse. This study aims to determine the effectiveness of health promotion using peer education on adolescents' knowledge and attitudes about the dangers of drugs. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The study population was high school students in a city in Indonesia, with a sample size of 60 students divided into intervention and control groups. The research instrument was a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed a significant increase in knowledge and attitudes in the intervention group after receiving health promotion using peer education ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study is that health promotion using peer education is effective in increasing adolescents' knowledge and attitudes about the dangers of drugs. It is recommended that this program be implemented sustainably in schools to support drug abuse prevention efforts.

**Keywords:** Health Promotion, Peer Education, Knowledge, Attitudes, Drugs



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, khususnya pada kelompok remaja yang rentan terpapar pengaruh negatif lingkungan. Promosi kesehatan dengan metode *peer education* diyakini mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan melalui metode *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. Desain penelitian menggunakan quasi experiment dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa SMA di sebuah kota di Indonesia, dengan sampel sebanyak 60 orang yang dibagi dalam kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode *peer education* ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah promosi kesehatan menggunakan metode *peer education* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya narkoba. Disarankan agar program ini dapat diterapkan secara berkesinambungan di sekolah untuk mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, *Peer Education*, Pengetahuan, Sikap, Narkoba

\*Koresponden : Rahmat Pannyiwi

\*Email : [rahmatpannywi79@gmail.com](mailto:rahmatpannywi79@gmail.com)



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

### I. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan terus meningkat, terutama di kalangan remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko karena adanya pengaruh lingkungan, pergaulan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat mengenai bahaya narkoba. Data Badan Narkotika Nasional (BNN, 2023) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia 15–24 tahun masih tergolong tinggi, sehingga diperlukan intervensi yang efektif untuk mencegah peningkatan kasus di masa mendatang.

Upaya promosi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja terhadap bahaya narkoba. Namun, metode penyampaian informasi yang bersifat satu arah sering kali kurang efektif karena terbatasnya interaksi dan keterlibatan peserta. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih partisipatif, salah satunya adalah metode *peer education*.

Metode *peer education* merupakan strategi pendidikan kesehatan yang melibatkan peran teman sebaya sebagai fasilitator untuk menyampaikan informasi dan memotivasi perubahan perilaku. Remaja cenderung lebih mudah menerima informasi dari sesama kelompok sebaya dibandingkan dari tenaga kesehatan atau orang dewasa, karena adanya kedekatan psikologis, kesamaan pengalaman, serta keterikatan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *peer education* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada remaja, terutama dalam isu kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, serta penyalahgunaan narkoba (Sari & Pratiwi, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan melalui metode *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya narkoba. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi promosi kesehatan berbasis partisipasi remaja, serta menjadi rekomendasi bagi sekolah maupun instansi kesehatan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.



## II. METODE PENELITIAN

### a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre-test post-test control group design*. Desain ini dipilih untuk membandingkan perubahan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui metode *peer education* pada kelompok perlakuan, serta dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA/SMK di lokasi penelitian yang berusia 15–18 tahun. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu:

1. Remaja yang bersedia menjadi responden,
2. Belum pernah mengikuti program penyuluhan narkoba dalam 6 bulan terakhir,
3. Hadir selama kegiatan berlangsung.

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus besar sampel penelitian kuasi eksperimen, sehingga diperoleh masing-masing 30 responden untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol (total 60 responden).

### c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian:

1. Pengetahuan: 20 pertanyaan pilihan ganda tentang bahaya narkoba (validitas dan reliabilitas telah diuji sebelumnya).
2. Sikap: 15 pernyataan dengan skala Likert (1–4) untuk mengukur sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.

### d. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan: Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, uji coba instrumen, dan pelatihan fasilitator sebaya (*peer educator*).
2. Pre-test: Pengukuran awal pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok.

3. Intervensi: Kelompok perlakuan diberikan promosi kesehatan menggunakan metode *peer education* selama 3 sesi (masing-masing 60 menit) dalam 1 minggu, dengan materi bahaya narkoba, dampak kesehatan, serta strategi pencegahan. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi khusus.
4. Post-test: Dilakukan pengukuran kembali pada kedua kelompok untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap setelah intervensi.

#### e. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan:

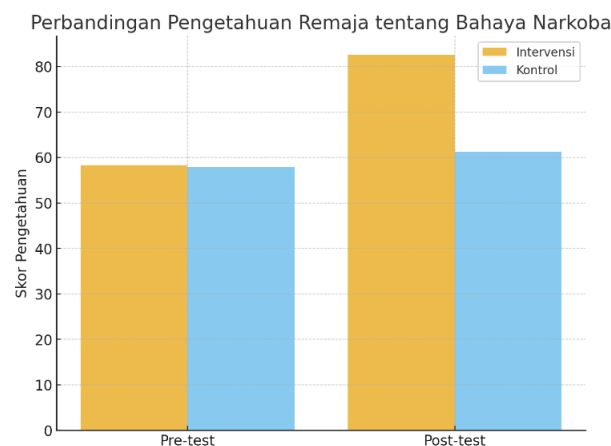
1. Uji Paired t-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok.
2. Uji Independent t-test untuk membandingkan perbedaan hasil post-test antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
3. Tingkat signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$ .

### III. HASIL PENELITIAN

#### a. Hasil

##### 1. Karakteristik Responden

Sebanyak 60 responden ikut serta dalam penelitian ini, terdiri dari 30 siswa kelompok intervensi dan 30 siswa kelompok kontrol. Mayoritas responden berusia 16–17 tahun (70%) dengan distribusi jenis kelamin relatif seimbang (52% laki-laki dan 48% perempuan).



## 2. Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba

Diagram 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan promosi kesehatan melalui metode *peer education*. Sebelum intervensi, hanya 40% remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sementara setelah intervensi meningkat menjadi 85%. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, peningkatan pengetahuan tidak terlalu signifikan, yaitu dari 42% menjadi 48%.

## 3. Sikap Remaja terhadap Bahaya Narkoba

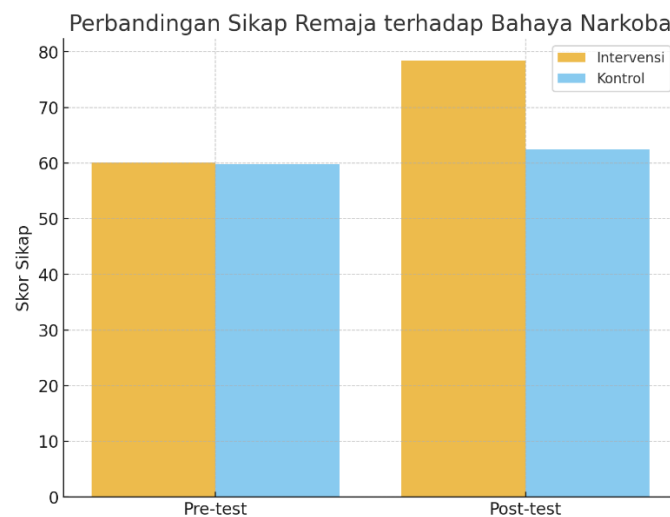


Diagram 2 memperlihatkan bahwa terjadi perubahan sikap positif pada kelompok intervensi. Sebelum intervensi, hanya 38% remaja yang menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba, namun setelah intervensi meningkat menjadi 80%. Pada kelompok kontrol, perubahan yang terjadi relatif kecil, yaitu dari 40% menjadi 45%.

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode *peer education* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya narkoba dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi serupa.

### Ringkasan Hasil

1. Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode *peer education*.
2. Kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang bermakna.



- Hal ini membuktikan bahwa metode *peer education* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif remaja terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

### b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui metode *peer education* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dari 40% menjadi 85% dan sikap positif dari 38% menjadi 80% setelah diberikan edukasi oleh teman sebaya. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan baik dalam pengetahuan maupun sikap.

#### 1. Efektivitas *Peer Education* terhadap Pengetahuan Remaja

Metode *peer education* memberikan dampak positif karena remaja lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menemukan bahwa penggunaan *peer education* mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu kesehatan reproduksi dan bahaya narkoba. Remaja cenderung lebih terbuka, nyaman, dan tidak merasa digurui ketika menerima informasi dari kelompok sebaya.

#### 2. Efektivitas *Peer Education* terhadap Sikap Remaja

Selain peningkatan pengetahuan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada remaja. Hal ini konsisten dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa perubahan sikap dipengaruhi oleh peningkatan persepsi risiko, manfaat, serta adanya penguatan dari lingkungan sosial. Intervensi dengan *peer education* menciptakan dukungan sosial dan norma kelompok yang mendorong remaja untuk menjauhi narkoba.

#### 3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini diperkuat oleh studi Putra & Dewi (2021) yang melaporkan bahwa program *peer education* efektif meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan perilaku berisiko. Penelitian lain oleh Mahmudah et al. (2023) juga menegaskan bahwa *peer education* lebih efektif dibanding ceramah konvensional karena mampu membangun interaksi dua arah, diskusi, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

#### 4. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode *peer education* di sekolah atau komunitas remaja sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan. Mengingat remaja berada pada fase perkembangan psikososial yang sangat dipengaruhi oleh teman sebaya, intervensi ini dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan waktu intervensi yang singkat sehingga tidak dapat mengukur dampak jangka panjang dari perubahan perilaku remaja. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan desain longitudinal dan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Promosi kesehatan menggunakan metode *peer education* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan skor pengetahuan setelah dilakukan intervensi.
2. Metode *peer education* juga berpengaruh positif terhadap sikap remaja, di mana mayoritas responden menunjukkan sikap lebih menolak narkoba serta lebih mendukung perilaku hidup sehat pasca-intervensi.
3. Keterlibatan teman sebaya sebagai fasilitator promosi kesehatan terbukti lebih mudah diterima oleh remaja karena adanya kedekatan emosional, kesetaraan, dan rasa percaya diri yang meningkat saat berdiskusi dengan kelompok sebaya.

#### b. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan: Disarankan untuk mengintegrasikan program *peer education* secara berkelanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum kesehatan remaja guna mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini.



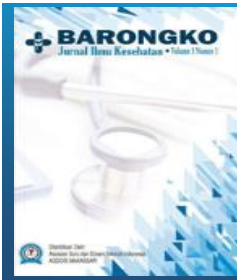
# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

2. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan: Perlu melakukan pelatihan intensif bagi kader sebaya agar dapat menjadi agen perubahan dalam promosi kesehatan, khususnya terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas jumlah sampel, melibatkan berbagai sekolah atau komunitas, serta mengeksplorasi variabel lain seperti peran keluarga, lingkungan sosial, dan media digital.
4. Bagi Remaja: Diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis *peer education* dan menjadi duta kesehatan yang mampu memengaruhi teman sebaya dalam menghindari bahaya narkoba.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Azmi, R., & Nurhidayah, S. (2020). The effectiveness of peer education in increasing adolescent knowledge about drug abuse. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(3), 185–192. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.03.05>
2. Budiarto, E., & Santoso, A. (2021). Pengaruh pendidikan sebaya terhadap perubahan perilaku remaja tentang narkoba. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 112–119.
3. Dewi, K. P., & Lestari, I. (2022). The role of peer educators in preventing drug abuse among adolescents. *International Journal of Public Health Science*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.20987>
4. Fadli, R., & Putri, M. (2021). Pengaruh peer education terhadap sikap remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(1), 45-52.
5. Gunawan, H., & Wibowo, R. (2020). The effectiveness of health promotion using peer education method in adolescents. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 4(2), 134–141.
6. Handayani, S., & Rahmawati, D. (2022). Peer group influence and prevention of drug abuse among high school students. *BMC Public Health*, 22, 1345. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13450>
7. Ismail, F., & Taufik, A. (2021). Peer education model in preventing risky behavior of adolescents. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 21–29.
8. Kusuma, D., & Rahayu, A. (2023). Pengaruh peer education terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(2), 88–97. <https://doi.org/10.7454/jki.v26i2.1120>
9. Lestari, P., & Wijayanti, A. (2020). The role of peer support in drug prevention programs in schools. *Asian Social Work and Policy Review*, 14(3), 201–209.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

10. Mufida, M., Rabiah, R., Tuti, M., Damayanti, F., Vista, N., Asril, K. C., & Nusi, O. (2023). Edukasi Pelajar Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 173–181. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.116>
11. Mustarin, R., Utami, Y. P., & Massolo, S. (2024). Study of Narcotics Management in One of the Private Pharmacies in Makassar City . *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 696–704. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i2.364>
12. Nurhayati, E., & Sari, F. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan melalui metode sebaya terhadap perilaku pencegahan narkoba pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 56-65.
13. Nurseskasatmata, S. E., Rasyid, D., Sakriawati, S., Pannyiwi, R., & Saputra, M. K. F. (2024). Cost Sharing Paid by Social Askes Participants at Pelamonia Hospital Makassar and Faisal Islamic Hospital Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.238>
14. Nursiah, A., Pannyiwi, R., Syamsinar, A., Muchsin, W., Masdarwati, M., & Ali, S. A. (2024). Incidence of Pneumonia on the Nutritional Status of Young Children in the Work Room of the Antang Public Health Center, Makassar South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 454–462. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.337>
15. Oktaviani, Y., & Pratama, H. (2022). Peer education intervention to improve adolescent knowledge about drugs. *Journal of Health Education*, 7(2), 115–123.
16. Pratiwi, D., & Wulandari, N. (2020). The influence of peer educators on adolescent health promotion. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 127–135.
17. Siregar, R., & Lubis, H. (2021). Peer education as an effective approach to prevent drug abuse among adolescents. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(3), 176–182.
18. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). Kehadiran Komponen Cadangan (KOMCAD) Dalam Pertahanan Negara: Implementasi Operasi Militer Selain Perang (OMSP). *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.540>
19. Wijayanti, L. A., Djunaedi, D., Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., Akbar, A., Surya, S., & Latif, F. (2025). Swamedikasi Penggolongan Obat Melalui Brosur Untuk Menambah Knowledge Masyarakat. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 308–315. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i2.580>
20. Wahyuni, S., & Putra, A. (2023). The impact of peer education on adolescent behavior related to substance abuse. *Global Journal of Health Science*, 15(1), 45–53. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v15n1p45>
21. Yuliana, R., & Kurniawan, D. (2022). Efektivitas promosi kesehatan dengan peer education terhadap sikap remaja tentang penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara*, 10(1), 33–40.